

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif karena penelitian ini menganalisis pengaruh teori dari nilai variabel-variabel penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data berdasarkan jumlah atau kuantitas yang dilakukan secara objektif guna menyelesaikan persoalan atau menguji hipotesis untuk menguraikan prinsip-prinsip umum (Duli, 2019:3). Penelitian asosiatif adalah penelitian menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih, namun belum membuktikan variabel mana yang menjadi penyebab dan mana yang merupakan akibat atau hasil (Maryati & Suryawati, 2006:105).

#### **3.2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, *firm size* yang diukur dengan total aset perusahaan dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri jasa sub sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Pertimbangan dalam pemilihan perusahaan lembaga pembiayaan adalah karena di masa pandemi ini banyak perusahaan industri jasa pembiayaan yang merasa khawatir, disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah selama masa pandemi

untuk tidak melaksanakan penagihan terhadap beberapa debitur dan juga ada gerakan anti bank.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah suatu struktur data historis tentang variabel-variabel yang sebelumnya sudah dikumpulkan dan disusun oleh pihak lain (Hermawan, 2005:168). Data sekunder yang didapatkan berupa laporan keuangan perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yang diakses melalui website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.1.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data internal. Data internal adalah tentang aktivitas atau bidang garap dari dalam organisasi, lembaga atau perusahaan, data tersebut dikumpulkan oleh perusahaan itu sendiri untuk digunakan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan perusahaan (Santosa & Hamdani, 2007:11). Data internal dalam penelitian ini didapat dari laporan keuangan perusahaan lembaga pembiayaan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

### **3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah seluruh individu yang merupakan sumber pengambilan sampel, terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas maupun karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan (Tarjo, 2019:45). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019 dengan jumlah 19 perusahaan.

#### **3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang hendak diteliti atau sebagian jumlah karakter yang dimiliki populasi (Hidayat, 2021:6). Populasi yang diperoleh dari data sekunder perusahaan industri jasa sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 19 perusahaan dan diperoleh 16 sampel perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan pendekatan *non probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan penentuan elemen-elemen dari populasi untuk menjadi anggota sampel, jika setiap elemen tidak memperoleh peluang yang sama untuk dipilih (Huwaida, 2019:16). *Purposive sampling* menggunakan kriteria yang dipilih oleh peneliti saat memilih sampel (Huwaida, 2019:17).

Adapun beberapa kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini, yaitu :

- a. Perusahaan industri jasa sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

- b. Perusahaan lembaga pembiayaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian.
- c. Perusahaan lembaga pembiayaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Emiten
1	Emiten industri jasa sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	19
2	Emiten yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2019 di Bursa Efek Indonesia	(3)
3	Emiten yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2019 di Bursa Efek Indonesia	16
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	16

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Tahun 2021)

Berikut daftar perusahaan sektor lembaga pembiayaan yang terpilih sebagai sampel pada penelitian ini :

**Tabel 3.2**  
**Sampel Terpilih**

No	Kode	Emiten
1	ADMF	PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
2	BBLD	PT. Buana Finance Tbk.
3	BFIN	PT. BFI Finance Indonesia Tbk.
4	BPFI	PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk.
5	CFIN	PT. Clipan Finance Indonesia Tbk.
6	DEFI	PT. Danasupra Erapacific Tbk.
7	HDFA	PT. Radana Bhaskara Finance Tbk.
8	IBFN	PT. Intan Baruprana Finance Tbk.
9	IMJS	PT. Indomobil Multi Jasa Tbk.
10	INCF	PT. Indo Komoditi Korpora Tbk.
11	MFIN	PT. Mandala Multifinance Tbk.
12	POLA	PT. Pool Advista Finance Tbk.
13	TIFA	PT. Tifa Finance Tbk.
14	TRUS	PT. Trust Finance Indonesia Tbk.
15	VRNA	PT. Verena Multi Finance Tbk.
16	WOMF	PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Tahun 2021)

Dari penggunaan teknik *purposive sampling*, perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel yaitu sebanyak 16 perusahaan. Maka sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari 16 perusahaan x 3 periode = 48 sektor lembaga pembiayaan periode 2017-2019.

### **3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau perhitungan orang, objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari atau diambil kesimpulannya. Dengan kata lain, disebut variabel karena variasinya (Noor, 2017:47). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

##### **a. Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain (Agusinta, 2020:58). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- 1) *Good Corporate Governance* (GCG)
- 2) *Firm Size*

##### **b. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya diakibatkan karena adanya variabel bebas (Agusinta, 2020:58).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

### 3.5.2 Definisi Konseptual

Untuk mencegah adanya perbedaan persepsi atau pemahaman oleh siapapun yang membaca, maka penulis akan menjelaskan pengertian dari masing-masing variabel. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel :

#### a. *Good Corporate Governance* (X<sub>1</sub>)

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem, proses dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak *stakeholder*. Singkatnya, tata kelola perusahaan mengatur hubungan antara pemegang saham, komisaris dan direksi untuk mencapai tujuan organisasi. Tata kelola perusahaan ini bertujuan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan besar dalam strategi perusahaan dan memastikan kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki (Haris, 2005:69).

#### b. *Firm Size* (X<sub>2</sub>)

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan salah satu tolok ukur yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata tingkat aset (Indarti & Extaliyus, 2013).

#### c. *Kinerja Keuangan* (Y)

Analisis kinerja keuangan adalah proses meninjau kinerja keuangan secara kritis, termasuk data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi dan memberikan solusi atas masalah keuangan perusahaan dalam periode tertentu (Hery, 2016:25).

### 3.5.3 Definisi Operasional

Untuk mencegah adanya perbedaan persepsi atau pemahaman oleh siapapun yang membaca, maka penulis akan menjelaskan rumusan atau cara pengukuran dari masing-masing variabel. Berikut cara pengukuran dari masing-masing variabel :

#### a. *Good Corporate Governance* (X<sub>1</sub>)

Menurut Sohib (2016:49) dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator dari seluruh anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan tersebut. Rumus untuk menghitung dewan komisaris adalah sebagai berikut :

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

#### b. *Firm Size* (X<sub>2</sub>)

Menurut Jogiyanto (2000:254) ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau aset perusahaan. Dalam pengukurannya menggunakan *logaritma natural* total aktiva, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

#### c. *Kinerja Keuangan* (Y)

Menurut Hery (2016:163) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan total aset. Rumus untuk menghitung *return on assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data untuk memecahkan masalah penelitian, serta merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengatasi suatu masalah penelitian (Alfianika, 2018:117). Skala pengukuran adalah kesepakatan yang dapat dijadikan acuan untuk menentukan panjang dan pendeknya interval pada alat ukur, sehingga alat ukur tersebut akan menghasilkan data kuantitatif pada saat melakukan pengukuran (Supriadi, 2020:141). Berikut instrumen penelitian dan skala perusahaan yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian ini yaitu :

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
Kinerja Keuangan	Laba bersih dan total aset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Hery (2019:163)
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Jumlah anggota dewan komisaris	$DK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$	Rasio	Sochib (2016:49)
<i>Firm Size</i>	Total Aktiva / Aset	Ukuran Perusahaan = $\text{Ln}(\text{Total Asset})$	Rasio	Jogiyanto (2000:254)

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data primer dan sekunder yang menjadi langkah penting dalam pengumpulan data penelitian, karena data yang terkumpul akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang diteliti atau menguji hipotesis yang telah diajukan (Siregar, 2013:17). Penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut :



### a. Studi Pustaka

Data yang diperoleh melalui *literature* buku, *e-book* dan jurnal penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan, *good corporate governance* dan *firm size*.

### b. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode pengolahan data yang diperoleh dari lapangan. Teknik analisis data harus sesuai dengan jenis penelitian (Maryati & Suryawati, 2006:111). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang menggunakan metode estimasi *Ordinal Least Squares* (OLS) untuk menguji persyaratan uji regresi. Uji asumsi klasik dengan hasil yang memenuhi asumsi akan memberikan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sebaliknya, jika pengujian asumsi tidak memenuhi standar asumsi, maka model regresi yang diuji akan memberikan makna bias dan menjadi sulit dijelaskan (Riyanto & Hatmawan, 2020:137). Pengujian asumsi klasik yang digunakan umumnya ada 4 (empat) yaitu : uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas yang akan dijelaskan sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas harus terdistribusi normal, karena uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Untuk mendeteksi uji normalitas dapat diketahui dengan cara analisis statistik yakni uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) (Riyanto & Hatmawan, 2020:137), dengan ketentuan sebagai berikut :

$H_0$  : nilai sig  $> 0,05$  maka data residual terdistribusi normal

$H_a$  : nilai sig  $\leq 0,05$  maka data residual tidak terdistribusi normal

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan korelasi atau hubungan yang tinggi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Uji ini dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terbentuk korelasi antar variabel tersebut. Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$  maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi (Riyanto & Hatmawan, 2020:139).

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk melakukan

deteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *scatter plot* dengan memplot antara nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan ZRESID (nilai residual) nya. Jika dalam grafik tidak ada pola tertentu seperti mengumpul di tengah, pertama menyusut lalu meluas atau sebaliknya pertama meluas kemudian menyusut maka model yang baik dapat diperoleh (Sutopo & Slamet, 2017:113).

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020:138) bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) pada metode regresi linear berganda. Uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Apabila timbul korelasi, maka disebut ada problem autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena penelitian yang berurutan satu sama lain dari waktu ke waktu. Kriteria pengujian autokorelasi adalah :

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson***

<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
< 1,10	Ada autokorelasi positif
1,10 s.d 1,54	Tanpa kesimpulan / ragu-ragu
1,55 s.d 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 s.d 2,90	Tanpa kesimpulan / ragu-ragu
> 2,91	Ada autokorelasi negative

Sumber : Gunawan (2017:100)

#### 3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghodang & Hantono (2020:90) regresi linear berganda yaitu model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel independen atau predictor. Dalam bahasa Inggris disebut juga dengan *multiple linear regression*. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 FS + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

KK = Kinerja Keuangan (Y)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien Regresi Variabel Independen

X = Variabel Independen

GCG = *Good Corporate Governance* ( $X_1$ )

FS = *Firm Size* ( $X_2$ )

e = *Error*

### 3.8.3 Pengujian Hipotesis

#### a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Algifari (2015:77) uji t atau uji parsial, yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat langkah-langkah yang digunakan uji t menurut Darma, dkk (2019:181) sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesis

(a) Hipotesis Pertama

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Indonesia periode 2017-2019.

$H_1$  : Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Indonesia periode 2017-2019.

## (b) Hipotesis Kedua

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh *Firm Size* secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Indonesia periode 2017-2019.

$H_2$  : Terdapat pengaruh *Firm Size* secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Indonesia periode 2017-2019.

2) Menentukan Tingkat Signifikansi ( $\alpha$ ) dan Derajat Kebebasan

Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 (5%). Apabila nilai signifikan  $\leq 5\%$  maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, Apabila nilai signifikan  $> 5\%$  maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk derajat kebebasannya menggunakan perhitungan  $df = n - k - 1$  dimana  $n$  yaitu besaran sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen.

## 3) Kriteria Pengujian

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak dan tidak terdapat pengaruh.

Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima dan terdapat pengaruh.

## 4) Menghitung Statistik Uji

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = nilai uji  $t$

$r$  = koefisien relasi

$r^2$  = koefisien determinasi

$n$  = jumlah sampel

5) Membuat Kesimpulan

Kesimpulan dalam uji  $t$  dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$ .

**b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)**

Menurut Algifari (2015:78) pengujian F atau uji simultan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Terdapat langkah-langkah pengujian F yaitu sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Firm Size* yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Di Indonesia periode 2017-2019.

$H_3$  : Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Firm Size* yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Di Indonesia periode 2017-2019.

2) Menetapkan taraf signifikansi dalam penelitian yang besarnya 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Untuk  $df$  pembilang =  $k$ ; dan  $df$  penyebut =  $n-k-1$ . Apabila nilai

signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian

Apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $sig \leq 0,05$  maka hipotesis diterima.

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

4) Membuat Kesimpulan

Kesimpulan dalam pengukuran uji F ini dilakukan dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

### 3.8.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance* dan *firm size* dalam menjelaskan variabel dependen penelitian ini yaitu kinerja keuangan sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang besar dan mendekati 1 memperlihatkan bahwa variabel-variabel independen yaitu *good corporate governance* dan *firm size* mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan (Riyanto & Hatmawan, 2020:141).